

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tertinggal oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Berbagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dan kesejahteraan guru telah dilakukan oleh pemerintah, selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pembaharuan yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam menyampaikan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswanya. Oleh sebab itu guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Maka guru selaku pemeran utama dalam proses belajar mengajar secara formal di sekolah, dituntut memiliki kecakapan kemampuan dalam berbagai hal terutama berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Sebab guru merupakan faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran dan mutu pendidikan. Dengan begitu, guru perlu memperbaiki metode mengajar, maupun

strategi yang diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, khususnya untuk pelajaran produktif, yaitu mata pelajaran akuntansi.

Pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan latihan didalam mempelajarinya. Dalam pelajaran akuntansi guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya. Guru yang profesional harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran akuntansi yang diperuntukkan kepada siswa agar mampu menguasai materi yang diajarkan, serta guru juga dituntut harus memiliki kompetensi pendekatan dalam mengajar, strategi, teknik, metode mengajar dan model pembelajaran. Salah satu kompetensi guru yang perlu dikembangkan dalam mengelola program pembelajaran yaitu pemilihan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa akan aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas XI IS SMA Negeri 2 Medan pada Tahun Pembelajaran 2018/2019, penulis melihat bahwa suasana pembelajaran akuntansi kurang menarik dan sebagian siswa kurang bisa menguasai pembelajaran akuntansi. Hal itu dikarenakan guru mata pelajaran akuntansi hanya menggunakan metode konvensional, tanya jawab dan penugasan. Ketika guru memulai pembelajaran guru langsung menuliskan ringkasan materi di papan tulis, guru jarang menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya. Sehingga siswa menunjukkan rendahnya aktifitas yang mereka miliki, siswa hanya sekedar duduk di dalam kelas dan tidak ada interaksi

yang terjadi. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu siswa kurang bisa menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh soal atau soal yang lebih rumit dari contoh soal. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung menghafal jalan penyelesaian soal sesuai soal yang dicontohkan oleh guru.

Data yang diperoleh dari daftar nilai ulangan harian siswa kelas XI IS di SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa yang masih dibawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebagai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel. 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3**  
**Kelas XI IS SMA Negeri 2 Medan TP. 2018/2019**

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3	
		U	U	U		U	U	U		
		H 1	H 2	H 3		H 1	H 2	H 3		
XI IS 1	35	75	30	29	30	84,8 %	5	6	5	15,2 %
XI IS 2	38	75	18	15	14	41,2 %	20	23	24	58,8 %
XI IS 3	35	75	27	20	15	59,0 %	8	15	20	41,0 %
XI IS 4	36	75	16	16	14	42,6 %	20	20	22	57,4 %
Jumlah	146	-	91	80	73	-	53	64	71	-

Sumber : Nilai Ulangan Harian Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 2 Medan

Berdasarkan rekapitulasi nilai ulangan harian, maka dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai standar kelulusan belajar yaitu 75. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian pertama sampai dengan ulangan harian ketiga. Pada kelas XI IS 1 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 84,8% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal

adalah sebanyak 15,2%, sedangkan pada kelas XI IS 2 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 43,3% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 56,7%, selanjutnya pada kelas XI IS 3 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 43,3% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 56,7%, selanjutnya pada kelas XI IS 4 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 42,6% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 57,4%. Ini berarti dapat dikatakan banyak siswa yang gagal dalam mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan keterangan sebagian siswa kelas XI IS tentang hasil belajar Akuntansi mereka mengatakan bahwa hasil belajar mereka rendah karena sumber belajar yang mereka dapatkan hanya berupa buku paket yang berisikan teori dan contoh penyelesaian materi yang sedikit. Sumber belajar tersebut kurang menarik minat mereka untuk belajar dan membosankan. Siswa juga mengatakan bahwa mereka lebih senang bertanya kepada guru langsung karena guru selalu memberikan arahan kepada siswa.

Pada kenyataannya guru belum mampu menciptakan suasana yang Efektif, Kreatif dan Inovatif, guru beranggapan bahwa menggunakan metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selanjutnya wawancara dengan beberapa orang siswa menyatakan bahwa guru hanya belajar untuk dirinya sendiri tanpa memandang apakah siswa mengerti atau tidak, karena guru tidak menerangkan materi secara

jelas serta tidak memandu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga berdampak terhadap minat belajar siswa. Selain faktor tersebut, faktor internal dan faktor eksternal dari siswa juga turut menentukan rendahnya minat dan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi

Mengatasi permasalahan diatas, maka perlu dilakukan pembaharuan terhadap model dan strategi pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan model dan strategi konvensional yang berpusat pada guru. Untuk itu seorang guru perlu menguasai berbagai model-model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan minat belajar siswa, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model-model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention (ICARE)*. Model pembelajaran *ICARE* merupakan konsep model dimana guru mengkoneksikan pembelajaran yang akan diajarkan dengan pembelajaran sebelumnya dan siswa memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dan dapat melibatkan siswa membahas lebih mendalam materi yang akan diajarkan guru.

Dengan menggunakan model pembelajaran *ICARE*, maka pembelajaran akuntansi tidak hanya berpusat pada guru saja atau hanya komunikasi satu arah seperti pada model konvensional melainkan terjadi komunikasi dua arah dan interaksi dalam kelas, sehingga memicu pertanyaan - pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas. Melalui model ini maka siswa dapat mengkoneksikan dan

mengaplikasikan materi akuntansi sebelumnya dengan materi akuntansi yang akan dibahas sehingga penguasaan materi siswa menjadi berkembang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahdian, Al Mubarak, dan Hikmah pada tahun 2018 tentang “Implementasi Model Pembelajaran Icare (*Introduction-connect-Apply-Reflect-Extend*) Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit” berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Analisis data menggunakan uji-t diperoleh thitung yang lebih besar daripada ttabel pada taraf signifikansi 0,05, yaitu  $5,9 > 2,0$  artinya terdapat perbedaan keterampilan proses sains antara siswa yang menggunakan model pembelajaran ICARE dibandingkan dengan model pembelajaran DI. Peningkatan keterampilan proses sains siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai *gain* sebesar 0,61 berada pada kategori sedang dan pada kelas kontrol memperoleh nilai *gain* sebesar 0,40 berada pada kategori sedang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Mengapa guru masih menggunakan Metode Konvensional dalam proses

belajar mengajar?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *ICARE* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *ICARE* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *ICARE* dan metode pembelajaran konvensional,
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *ICARE* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Medan Tahun

Pembelajaran 2018/2019?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *ICARE* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon guru mengenai pengaruh model pembelajaran *ICARE* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai masukan bagi sekolah dan guru-guru khususnya guru mata pelajaran akuntansi mengenai pengaruh model pembelajaran *ICARE* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.